



Pengaruh *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19

Cicilia Tri Suci Rokhani, S.Ag.
SD Negeri Dengkek 01 Pati
Email : ciciliatrisucirokhani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak dari sistem dari kerja di rumah WFH (*Work From Home*) terhadap kinerja guru SD Dengkek 01 Pati selama masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode Kuantitatif, Proses pengambilan data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner online responden sebanyak 8 guru di SD Negeri Dengkek 01 Pati. Hasil dari pengolahan data dari kuesioner diperoleh kesimpulan terdapat beberapa dampak positif dan negatif pada program WFH, dampak positif yaitu WFH membuat lebih aman bekerja karena terhindar dari penyebaran COVID-19 sebanyak 87.5%, WFH mengurangi biaya transportasi dari rumah ke sekolah sebanyak 75% sedangkan beberapa dampak negatifnya adalah WFH membuat jenuh bekerja di rumah dengan suasana monoton sebanyak 75%, WFH mengurangi interaksi dengan teman guru dan peserta didik sebanyak 87.5%, WFH menurunkan kualitas proses belajar mengajar sebanyak 87.5% dan WFH membuat tidak fokus bekerja karena adanya interaksi dengan anggota keluarga sebanyak 87.5%.

Kata kunci : Kinerja Guru, Pandemi Covid-19, *Work Form Home*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease (COVID-19) yang berasal dari Wuhan di Cina diawali dengan temuan kasus pertama penderita penyakit positif di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Kompas, 2020). Sedangkan kasus Korea diawali terlebih dahulu daripada Indonesia pada 20 Januari 2020 (Koreajoongdaily, 2020). Kemudian beberapa minggu kemudian terjadi infeksi kolektif oleh *heretical religious group*

“Shincheonji” (Christianitytoday, 2020) sehingga peringkat kasus penderita penyakit positif virus corona langsung melompat sampai peringkat kedua di dunia pada tengah bulan Februari (Statista, 2020). Kasus COVID-19 Indonesia juga meningkat sangat pesat dengan ratio kematian pasiennya sangat besar, karena itu sekolah dan perusahaan dijalankan *Work From Home* (WHF) dengan online. Pula, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan

Republik Indonesia (RI) menyampaikan pembatalan Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2019/2020 (Kementerian & Kebudayaan, 2020) dan pemerintah Jakarta memutuskan *Large Scale Social Restrictions* pada tanggal 10 bulan April (CNBC Indonesia News, 2020; Government Indonesia, 2020)).

Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. China sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233 juta siswa. Sedangkan negara lainnya, hingga 13 Maret ada 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk platform pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh. Dalam situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemi corona ini mengancam 577 juta pelajar di dunia. Sementara UNESCO menyebutkan, total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Total jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. Sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang. Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan

sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah online. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan COVID-19. Tempat-tempat ibadah kini mulai sepi, agenda-agenda massa dihilangkan, karena SARS-CoV-2 pula istilah '*Work From Home*' (WFH) jadi melejit. Belum cukup, sekolah dan kampus ikut didarangkan. Lengkap sudah, virus corona juga memberikan dampak serius di sektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global. pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) untuk tahun 2020. Tenaga dan peserta didik di seluruh dunia merasakan betul dampak yang luar biasa dari wabah virus corona yang pertama kali muncul di China. Akibat pandemi yang sudah menyebar ke 156 negara itu, banyak sekolah-sekolah terpaksa diliburkan. ABC News melaporkan setidaknya ada 22 negara di tiga benua yang menutup sekolah mereka selama pandemi masih membayangi warganya. Sekolah-sekolah itu menampung ratusan juta siswa dari seluruh dunia. Dalam laporannya, ABC News juga mencatat ada 13 negara yang menutup sekolah di seluruh penjuru negeri. Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa

“dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Work From Home (WFH) sekarang ini menjadi dambaan banyak orang, apalagi untuk para generasi milenial saat ini tidak perlu bangun pagi kemudian mandi dan siap-siap berangkat ke kantor dengan menerjang kemacetan jalanan yang menyita banyak waktu. Cukup dengan menggunakan baju seadanya saja kemudian membuka laptop dari rumah dan bekerja. Situasi dunia saat ini WHO telah mengumumkan tentang pandemi virus Covid-19 di seluruh dunia. Presiden Indonesia dalam pidatonya mengintruksikan untuk masyarakat Indonesia mengurangi kegiatan di luar rumah yang tidak penting. Termasuk menerapkan sistem kerja Work From Home dan sekolah serta kuliah secara online. Ini merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk pencegahan wabah virus corona yang semakin meluas di Indonesia saat ini. Kebijakan ini banyak menuai pro dan kontra terutama bagi para pekerja. *Work From Home* bagi sebagian bidang pekerjaan memang belum bisa dilakukan, apalagi dari kesiapan perusahaan belum tentu semua siap dengan sistem WFH ini. Rekomendasinya bagi para perusahaan dan bisnis bisa menggunakan beberapa aplikasi untuk menunjang aktivitas *Work From Home* agar hasilnya maksimal. Bekerja dari rumah atau Work From Home yang dilaksanakan saat ini merupakan tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Presiden mengimbau agar dapat meminimalisasi penyebaran virus

corona tipe baru (SARS-CoV-2) penyebab Covid-19, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, salah satunya menciptakan sistem bekerja dari rumah. Imbauan ini, khususnya untuk Aparatur Sipil Negara, telah ditindaklanjuti oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui Surat Edaran nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Isinya, ASN dapat bekerja di rumah/tempat tinggal, tetapi dipastikan ada dua level pejabat struktural tertinggi yang bekerja di kantor. Selain itu, ada larangan kegiatan tatap muka yang menghadirkan banyak peserta untuk ditunda atau dibatalkan. Pembatasan interaksi sosial ini dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Sejak 16 Maret 2020, mengikuti imbauan pemerintah, beberapa perusahaan di Indonesia mulai menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) mengajak guru juga melakukan Work From Home atau bekerja dari rumah. Kegiatan mengajar bisa dilakukan dari rumah menggunakan teknologi. Guru di wilayah terdampak Covid-19 sebaiknya tidak pergi ke sekolah, imbauan kepada guru ini disampaikan Mendikbud terkait penghentian sementara aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi di daerah terdampak virus corona atau Covid-19. Para pendidik dan tenaga kependidikan juga diimbau tidak perlu datang ke sekolah ataupun kampus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi keuntungan dan kekurangan dari kerja di rumah (*Work From Home*) selama masa pandemi COVID-19, untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari WFH selama masa pandemi Covid-19.

Sekolah Dasar Negeri Dengkek 01 Pati juga ikut melaksanakan program pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan meliburkan segala aktivitas proses belajar mengajar di sekolah dan digantikan dengan proses belajar mengajar di rumah masing-masing peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif pelaksanaan WFH bagi guru Sekolah Dasar Negeri Dengkek 01 Pati. Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang pertama dilakukan terhadap guru sekolah dasar di Pati.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data dikumpulkan dan diperoleh dengan cara menyebarkan

kuesioner secara online kepada seluruh guru SD Negeri Dengkek 01 sebanyak 8 orang. Kuesioner disebarikan selama bulan Mei 2020 dan telah dirancang secara online melalui aplikasi google form terdiri dari sebelas kriteria dan setiap butir pertanyaan atau pernyataan diberikan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, Biasa (B) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Pengolahan data menggunakan Software MS Excell.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri Dengkek 01 Pati sebanyak 8 guru. Kuesioner didistribusikan secara online. Distribusi dari responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	2	25.00%
Perempuan	6	75.00%
Masa Kerja		
< 5 Tahun	6	75.00%
5 - 10 Tahun	1	12.50%
Lebih Dari 11 Tahun	1	12.50%

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri Dengkek 01 Pati sebanyak 8 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2 guru (25%) dan perempuan sebanyak 6 guru (75%). Masa kerja seluruh guru terbagi menjadi tiga yaitu masa kerja dibawah 5 tahun sebanyak 6 guru (75%), antara 5 sampai 10 tahun sebanyak 1 guru (12.5%) dan masa kerja lebih dari 11 tahun sebanyak 1 guru (12.5%).

Penelitian- Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Purwanto dkk (2020) menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode

studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemic COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 6 orang guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, R5 dan R6. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh

murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan Purwanto dkk (2020) mengidentifikasi mendapatkan informasi keuntungan dan kekurangan dari kerja di rumah (*Work From Home*) selama masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi keuntungan dan kekurangan dari kerja di rumah (*Work From Home*) selama masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 6 orang di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, R5 dan R6. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa keuntungan dan kerugian pada program WFH, keuntungannya yaitu Kegiatan WFH lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak mengikuti jam masuk kantor, tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar ongkos transportasi atau biaya bensin, bisa meminimalisir tingkat stres yang dialami Selain kemacetan lalu lintas dari rumah menuju kantor, memiliki lebih banyak waktu luang. Kerugian

Penelitian yang dilakukan Putri dkk (2020) mengidentifikasi kendala dari proses belajar mengajar online di rumah sebagai hasil dari situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya

dengan pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan studi kasus eksplorasi, dan untuk pendekatan penelitian, metode studi kasus kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi tentang kendala dan konsekuensi dari pandemi COVID-19 tentang kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, responden adalah 15 guru dan orang tua dari dua sekolah dasar di Tangerang, Indonesia. Daftar pertanyaan wawancara semi-terstruktur dikembangkan berdasarkan literatur terkait dan digunakan untuk mengumpulkan informasi mendalam dari responden. Temuan penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan dan kendala yang dialami oleh siswa, guru, dan orang tua dalam pembelajaran online. Tantangan yang terkait dengan siswa adalah: komunikasi dan sosialisasi yang terbatas di antara siswa, tantangan yang lebih tinggi bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus, dan waktu penyaringan yang lebih lama. Orang tua melihat masalah itu lebih terkait dengan kurangnya disiplin belajar di rumah, lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk membantu belajar anak-anak mereka di rumah - terutama untuk anak-anak di bawah kelas 4 di Sekolah Dasar, kurangnya keterampilan teknologi, dan tagihan internet yang lebih tinggi. Guru mengidentifikasi lebih banyak tantangan dan kendala, termasuk beberapa pembatasan dalam pilihan metode pengajaran yang biasanya berlaku di kelas tatap muka reguler, cakupan materi kurikulum yang lebih sedikit, kurangnya keterampilan teknologi yang menghambat potensi pembelajaran online, kurangnya kemampuan -berbagai sumber dalam bahasa Indonesia yang menghasilkan lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan konten-e, waktu layar yang lebih lama sebagai hasil dari pembuatan konten-e dan memberikan umpan balik pada pekerjaan siswa, komunikasi yang lebih intens dan memakan waktu dengan orang tua, tantangan untuk koordinasi yang lebih baik dengan guru,

kepala sekolah, dan tagihan internet yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunitha (2020) COVID -19 yang sedang berlangsung adalah pandemi berkelanjutan yang dimulai pada Desember, 2019 di Wuhan, Cina dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020. Hingga 16 Maret lebih dari 169.000 kasus dilaporkan dan lebih dari 140 negara terpengaruh. Wabah besar terjadi di Cina, Korea Selatan, Iran, dan Eropa. 6.500 orang telah meninggal dan lebih dari 76.000 telah pulih dari penyakit ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunitha (2020) Tindakan tegas diambil untuk mengurangi wabah: tindakan pencegahan pribadi: menggunakan masker wajah, kebersihan tangan, dan karantina sendiri; langkah-langkah lingkungan: seperti pembersihan permukaan dan tindakan masyarakat: penutupan sekolah dan perguruan tinggi untuk menjauhkan sosial, membatalkan pertemuan besar dan partisipasi dalam acara-acara publik. Di Wuhan, otoritas pusat menerapkan larangan transportasi pada 23 Januari. Karena wabah koronavirus, xenophobia, prasangka tinggi, rasisme dan kasus-kasus kecurigaan, ketakutan dan permusuhan telah dilaporkan oleh orang-orang Cina di banyak negara, seperti Amerika Utara, Eropa dan kawasan Asia Pasifik..

Penelitian yang dilakukan oleh Sunitha (2020) Dampak besar lainnya dari wabah penyakit adalah pembatalan peristiwa besar dalam industri film, olahraga dan industri lainnya. Banyak konser, festival musik, peragaan busana dan konferensi dibatalkan atau ditunda. Pemerintah telah menutup sementara semua sekolah, di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. Beberapa contoh kekurangan pasokan barang penting, pembelian panik,

operasi logistik, peningkatan penggunaan peralatan kebersihan pribadi terjadi karena wabah koronavirus. Menurut Sunitha (2020) Ada hampir 91.000 kasus aktif di 73 negara dan banyak pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi yang berdampak negatif pada pengeluaran konsumen dan rantai pasokan di seluruh dunia. Karenanya, dampak COVID - 19 akan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandu et al. (2020) Berasal dari Tiongkok menjelang akhir 2019 Covid 19 menyebar ke seluruh dunia seperti api liar yang meneror lebih dari 190 negara. Dimulai dengan flu biasa yang menyebabkan masalah pernapasan dan kematian. Virus tumbuh secara eksponensial. Menurut Chandu et al. (2020) angka kematian memuncak menjelang akhir Februari di Cina dan Iran dan pertumbuhannya bahkan lebih mengkhawatirkan di negara-negara Eropa dan AS pada minggu ketiga Maret 2020. Tingkat penyebaran tampaknya telah melambat di negara-negara seperti India karena pencegahan merawat atau mengurangi aliran manusia dari negara dengan kejadian virus ke negara lain. Jarak sosial yang luas tampaknya mengatasi perlambatan virus dan eliminasi pamungkasnya tergantung pada perawatan terapeutik.

Penelitian yang dilakukan oleh Paitarti dan Subekti (2020) di tengah pandemi Coronavirus Disease-19 (Covid-19) yang telah menginfeksi lebih dari 180 negara di dunia dan Indonesia, Menurut Shaikh (2020) Saat ini wholeworld menghadapi tantangan besar dalam mengatasi COVID-19. Dari Desember 2019 hingga tanggal COVID -19 telah mempengaruhi sebagian besar negara di dunia. Banyak organisasi dan ilmuwan sedang berupaya menemukan vaksin dan cara penyebaran COVID-19 dapat diminimalkan. Menurut Khaitan et al. (2020) kasus pemberontakan virus korona (COVID-19), seluruh dunia telah berdiri diam. Virus

mematikan telah menginfeksi lebih dari 672.000 kasus dan menyebabkan 31.000 kematian dan jumlahnya masih meningkat. Intensitas tekanan pada pemerintah terlalu tinggi, sehingga sangat penting untuk memahami alasan meningkatnya jumlah dan cara-cara itu dapat dikendalikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaitan et al. (2020) analisis penyebaran COVID-19 berdasarkan usia, riwayat perjalanan dan kelompok berdasarkan gejala. Dalam tulisan ini, data Kementerian Kesehatan (COH) dari negara yang terkena COVID -19 China, hingga 29

Maret 2020, dianalisis berdasarkan data demografi dasar (usia, jenis kelamin dan gejala). Clustering digunakan untuk mengelompokkan gejala berdasarkan kelompok umur mulai dari 0 hingga 87 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner online melalui google form dan data diolah menggunakan program MS Excell sehingga diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 2. WFH vs Keamanan Kerja

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
WFH membuat saya lebih aman bekerja karena terhindar dari penyebaran COVID-19	3	4	1	0	0
	37.50%	50.00%	12.50%	0	0

Untuk kriteria pernyataan WFH membuat lebih aman bekerja karena terhindar dari penyebaran COVID-19 diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan sangat setuju ada 3 guru (37.5%) dan yang menyatakan setuju ada 4 guru (50%), berarti sebagian besar guru (87.5%) menyatakan setuju bahwa WFH membuat lebih aman bekerja karena terhindar dari penyebaran COVID-19. Hasil ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Purwanto dkk (2020) meskipun banyak orang yang meragukan keefektifannya, *Work From Home* dianggap sebagai aturan kerja yang paling efektif saat ini. Karena, selain membantu upaya meminimalkan risiko penularan virus Corona, *Work From Home* juga dapat membantu memastikan agar operasional bisnis tetap berjalan dengan baik.

Tabel 3. WFH vs Kenyamanan Kerja

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
Saya lebih nyaman menyelesaikan pekerjaan dengan WFH	0	0	4	4	0
	0	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%

Untuk kriteria pernyataan guru lebih nyaman menyelesaikan pekerjaan dengan WFH diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan tidak setuju ada 4 guru (50%) dan yang menyatakan biasa ada 4 guru

(50%), berarti sebagian besar guru (50%) menyatakan tidak setuju bahwa guru lebih nyaman menyelesaikan pekerjaan dengan WFH. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dkk (2020) kepuasan

kerja tentu akan semakin meningkatkan produktivitas serta loyalitas para guru. Banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan terkadang memaksa sebagian orang kehilangan keseimbangan antara dunia kerja dan kehidupan pribadi. Namun, dengan adanya

kebijakan Work From Home, seseorang dapat lebih mudah membagi perannya. Ada kalanya ia fokus pada jam kerja sekolah dan ada kalanya juga ia bisa menjalankan kehidupan pribadinya tanpa beban.

Tabel 4. WFH vs Suasana Kerja

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
WFH menciptakan suasana baru dalam pekerjaan saya	1	2	3	3	0
	12.50%	25.00%	37.50%	37.50%	0.00%

Untuk kriteria pernyataan WFH menciptakan suasana baru dalam pekerjaan guru diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan tidak setuju ada 3 guru (37.5%) dan yang menyatakan biasa ada 3 guru (37.5%), yang menyatakan setuju ada 2 guru (25%), yang menyatakan sangat setuju ada 1 guru (12.5%), ini berarti sebagian guru menyatakan setuju (37.5%) dan sebagian guru menyatakan tidak setuju (37.5%) bahwa WFH menciptakan suasana baru dalam pekerjaan guru. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Purwanto dkk (2020) WFH menciptakan suasana baru dan kepuasan kerja tentu akan semakin meningkatkan produktivitas serta loyalitas para guru. Banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan terkadang memaksa sebagian orang kehilangan keseimbangan antara dunia kerja dan kehidupan pribadi. Namun, dengan adanya kebijakan Work From Home, seseorang dapat lebih mudah membagi perannya. Ada kalanya ia fokus pada jam kerja sekolah dan ada kalanya juga ia bisa menjalankan kehidupan pribadinya tanpa beban.

Tabel 5. WFH vs Biaya Transportasi

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
WFH mengurangi biaya transportasi saya dari rumah ke sekolah	3	3	1	1	0
	37.50%	37.50%	12.50%	12.50%	0.00%

Untuk kriteria pernyataan WFH mengurangi biaya transportasi guru dari rumah ke sekolah diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan sangat setuju ada 3 guru (37.5%) , yang menyatakan setuju ada 3 guru (37.5%) ini berarti sebagian guru menyatakan setuju (75%) bahwa WFH mengurangi biaya transportasi guru dari rumah ke sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Purwanto dkk (2020) Salah satu keuntungan Work From Home adalah guru tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar ongkos transportasi atau biaya bensin, guru juga bisa menghemat waktu di perjalanan. Bagi guru yang juga sering terjebak kemacetan di jalan menuju sekolah, manfaatkanlah keuntungan Work From Home ini sebaik mungkin.

Tabel 6. WFH vs Waktu Luang

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
Dengan WFH saya memiliki waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan lainnya	0	4	2	2	0
	0.00%	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%

Untuk kriteria pernyataan dengan WFH guru memiliki waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan lainnya diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan setuju ada 4 guru (50%) , yang menyatakan biasa ada 2 guru (25%) ini berarti besar guru menyatakan bahwa dengan WFH guru memiliki waktu luang untuk

mengerjakan pekerjaan lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dkk (2020) Salah satu keuntungan *Work From Home* adalah guru tidak perlu mengikuti jam masuk kantor dan waktu kerja lebih *flexible*.

Tabel 7. WFH vs Produktif

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
WFH membuat saya lebih produktif dan kreatif dalam bekerja	1	0	4	3	0
	12.50%	0.00%	50.00%	37.50%	0.00%

Untuk kriteria pernyataan WFH membuat guru lebih produktif dan kreatif dalam bekerja diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan tidak setuju sebanyak 3 guru (37.5%) , ini berarti besar guru menyatakan tidak setuju bahwa WFH membuat guru lebih produktif dan kreatif dalam bekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dkk (2020) WFH bisa meminimalisir tingkat stres yang dialami Selain kemacetan lalu lintas dari rumah menuju sekolah, salah satu pemicu stres ialah

menumpuknya pekerjaan yang harus diselesaikan. Apabila guru adalah tipe orang yang dapat mengelola waktu dengan baik, *Work From Home* tentu tidak akan menjadi masalah. Ketika stres yang dirasa tak menjadi beban, tentu saja produktivitas kerja akan menjadi meningkat. Dengan begitu guru bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Ketika seorang guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan efektif, kepuasan kerja dapat menjadi nilai tambah

Tabel 8. WFH vs Kejenuhan Kerja

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
WFH membuat saya jenuh bekerja di rumah dengan suasana monoton	2	4	1	1	0
	25.00%	50.00%	12.50%	12.50%	0.00%

Untuk kriteria pernyataan WFH membuat guru jenuh bekerja di rumah dengan suasana monoton diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan setuju sebanyak 4 guru (50%) dan menyatakan sangat setuju sebanyak 2 guru (25%), hal ini berarti sebagian besar guru menyatakan setuju bahwa WFH membuat guru jenuh bekerja di rumah dengan suasana monoton. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dkk (2020)

keuntungan *Work From Home* memiliki lebih banyak waktu luang, untuk berkumpul bersama keluarga. di tempat kerja. Misalnya, suara gaduh orang yang sedang mengobrol, suara rekan kerja yang sedang menelepon, meeting sana-sini yang memakan waktu, AC yang tidak atau terlalu dingin, dan sebagainya. Ketika bekerja di rumah, guru bisa menciptakan suasana yang lebih aman, nyaman, dan kondusif.

Tabel 9. WFH vs Interaksi

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
WFH mengurangi interaksi saya dengan teman guru dan peserta didik	0	7	0	1	0
	0.00%	87.50%	0.00%	12.50%	0.00%

Untuk kriteria pernyataan WFH mengurangi interaksi guru dengan teman guru dan peserta didik diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan setuju sebanyak 7 guru (87.5%), hal ini berarti sebagian besar guru menyatakan setuju bahwa WFH

mengurangi interaksi guru dengan teman guru dan peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dkk (2020) dampak dari *Work From Home* mengurangi interaksi para guru dengan peserta didik.

Tabel 10. WFH vs Biaya Kuota Internet

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
WFH menambah biaya pengeluaran untuk kuota internet saya	4	2	2	0	0
	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	0.00%

Untuk kriteria pernyataan WFH menambah biaya pengeluaran untuk kuota internet diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 4

guru (50%) dan menyatakan setuju sebanyak 2 guru (25%), hal ini berarti sebagian besar guru menyatakan setuju bahwa WFH menambah biaya pengeluaran untuk kuota internet. Menurut

Purwanto dkk (2020) Ketika bekerja di kantor, instansilah yang menanggung biaya listrik dan internet. Namun, berbeda halnya ketika guru bekerja di rumah, karena kemungkinan biaya listrik dan internet akan meningkat karena

pemakaian terus-menerus. Untuk meminimalisir kerugian *Work From Home* ini, sebaiknya guru memang memiliki budget khusus supaya tagihan tidak membengkak,

Tabel 11. WFH vs Kualitas Belajar

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
WFH menurunkan kualitas proses belajar mengajar saya	2	5	1	0	0
	25.00%	62.50%	12.50%	0.00%	0.00%

Untuk kriteria pernyataan WFH menurunkan kualitas proses belajar mengajar diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 2 guru (25%) dan menyatakan setuju sebanyak 5 guru (62.5%), hal ini berarti sebagian besar guru menyatakan setuju bahwa WFH menurunkan kualitas proses belajar mengajar. Putri dkk (2020) guru mengidentifikasi lebih banyak tantangan dan kendala, termasuk beberapa pembatasan dalam pilihan metode pengajaran yang biasanya berlaku di kelas tatap muka reguler, cakupan materi kurikulum yang lebih

sedikit, kurangnya keterampilan teknologi yang menghambat potensi pembelajaran online, kurangnya kemampuan -berbagai sumber dalam bahasa Indonesia yang menghasilkan lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan konten elektronik, waktu layar yang lebih lama sebagai hasil dari pembuatan konten-e dan memberikan umpan balik pada pekerjaan siswa, komunikasi yang lebih intens dan memakan waktu dengan orang tua, tantangan untuk koordinasi yang lebih baik dengan guru, kepala sekolah, dan tagihan internet yang lebih tinggi.

Tabel 11. WFH vs Fokus Kerja

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
WFH membuat saya tidak fokus bekerja karena adanya interaksi dengan anggota keluarga saya saat bekerja	1	6	1	0	0
	12.50%	75.00%	12.50%	0.00%	0.00%

Untuk kriteria WFH membuat guru tidak fokus bekerja karena adanya interaksi dengan anggota keluarganya saat bekerja diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan setuju sebanyak 6 guru (75%) dan menyatakan sangat setuju sebanyak 1 guru (12.5%), hal ini

berarti sebagian besar guru menyatakan setuju bahwa WFH membuat guru tidak fokus bekerja karena adanya interaksi dengan anggota keluarganya saat bekerja. Menurut Purwanto dkk (2020) Salah satu kerugian *Work From Home* adalah guru bisa kehilangan motivasi kerja.

Alasannya cukup beragam, misalnya suasana kerja tidak seperti yang diharapkan, suasana rumah tidak seperti kantor, terdistraksi oleh

media sosial dan hiburan lainnya, dan sebagainya.

Tabel 11. WFH vs Kerja di Kantor

Kriteria	SS	S	B	TS	STS
Saya lebih suka WFH dibanding bekerja di kantor	0	0	1	5	2
	0.00%	0.00%	12.50%	62.50%	25.00%

Untuk kriteria Guru lebih suka WFH dibanding bekerja di kantor diperoleh distribusi data yaitu paling banyak adalah menyatakan tidak setuju sebanyak 5 guru (62.5%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2guru (25%), hal ini berarti sebagian besar guru menyatakan tidak setuju bahwa Guru lebih suka WFH dibanding bekerja di kantor. Menurut Arwen dkk (2020) bahwa dampak belajar di rumah juga dirasakan oleh orang tua yang juga memiliki beban lebih karena harus menjadi guru di rumah, mengajar membuat tugas, dan selalu memantau. Dapat dibayangkan jika anak lebih dari satu dan masih membutuhkan bantuan dalam melakukan tugas. Belum lagi harus menyiapkan makanan dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Sukacita dan kesedihan selama proses belajar di rumah bervariasi. Beberapa orang tua lebih suka anak-anak belajar di sekolah. Selain kredit internet yang membengkak, salah satu keluhan orang tua adalah peningkatan pengeluaran untuk konsumsi yang lebih besar daripada tunjangan anak setiap hari. Namun, nilai positifnya adalah bahwa ada lebih banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan untuk mendekatkan hubungan emosional antara orang tua dan anak-anak. Dan yang lebih penting adalah keluarga lebih terlindungi dari paparan virus korona.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa WFH memiliki beberapa dampak positif yaitu membuat guru lebih aman dan nyaman bekerja karena terhindar dari penyebaran COVID-19, pelaksanaan WFH dapat menghemat pengeluaran yaitu mengurangi biaya transportasi guru dari rumah ke sekolah sehingga menghemat biaya, dengan WFH para guru juga akan memiliki sedikit waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan lainnya di rumah, mereka bisa melaksanakan aktivitas keluarga dan pekerjaan sampingan lainnya. Sedangkan dampak negatif dari WFH yaitu membuat guru menjadi jenuh bekerja di rumah dengan suasana kerja yang monoton, WFH juga telah mengurangi interaksi guru dengan teman guru dan peserta didik dan lingkungan sekolah, WFH juga memungkinkan akan menurunkan kualitas proses belajar mengajar karena tidak adanya interaksi langsung selama proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik, WFH membuat guru tidak fokus bekerja karena adanya interaksi dengan anggota keluarganya saat bekerja. Peneliti memberikan beberapa saran yaitu selama WFH pihak terkait menyediakan sarana prasarana seperti kuota internet dan materi materi pembelajaran online. Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yaitu lokasi penelitian hanya pada satu sekolah yaitu SD Negeri

Dengkek 01 Pati, responden penelitian hanya berjumlah 8 guru. Untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dilakukan di sekolah – sekolah lainnya dari tingkat SD sampai perguruan tinggi dan respondennya bisa lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwanto, Masduki Asbari, Mochammad Fahlevi, Abdul Mufid, Eva Agistiawati, Yoyok Cahyono, Popong Suryani. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 6235 - 6244. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15627>

B. Thiyaneswaran, K. Anguraj, M. Sindhu, N. S. Yoganathan, J. Jayanthi. (2020). Development of Iris Biological Features Extraction for Biometric Based Authentication to Prevent Covid Spread. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(3), 8266 - 8275. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/9084>

Desri Arwen. (2020). Student Learning Motivation Influences The Development Of The Corona Virus Pandemic (COVID 19). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9s), 4911 - 4925. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/17339>

Indah Pitarti, Rahayu Subekti. (2020). LEGAL PROTECTION OF MEDICAL RECORDS OF COVID-19 PATIENTS IN INDONESIA AND LEGAL

MEASURES OF SPREAD PREVENTION. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 1068 - 1074. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/9762>

Javed Shaikh, P. Suganda Devi, Mohammad Arif Shaikh, K.A. Nafee, Tadesse Hailu. (2020). Role of Artificial Intelligence in Prevention and Detection of Covid-19 . *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9s), 45 - 54. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/13000>

Kavitha Chandu, Madhavaprasad Dasari. (2020). Corona virus Covid 19: The Journey around the Globe so Far. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 2277 - 2282. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/10997>

Prof. Sunitha B K, D. V. A. (2020). COVID – 19: Current Pandemic and Its Societal Impact. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5s), 432 - 439. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/7285>

Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92-100. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/418>

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono.(2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>

Supriya Khaitan, Anamika Mitra, Priyanka Shukla,Dr Sudeshna Chakraborty. (2020). Statistical Investigation of Novel Corona Virus COVID -19. *International Journal of Control and Automation*, 13(2s), 01 - 06. Retrieved from <http://sersec.org/journals/index.php/IJCA/article/view/11534>

Ratna Setyowati Putri, Agus Purwanto , Rudy Pramono, Masduki Asbari, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 4809 - 4818. Retrieved from <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/13867>

S. Shanthi, R.Dineshkumar, S.Sumithra, R.Purushothaman, V. Praveen Kumar. (2020). An Analysis of Psycho-Social Apprehensions of a Common Man Linked with COVID-19 Pandemic. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 5792 - 5798. Retrieved from <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15078>.

Supriya Khaitan, Anamika Mitra, Priyanka Shukla,Dr Sudeshna Chakraborty. (2020). Statistical Investigation of Novel Corona Virus COVID -19. *International Journal of Control and Automation*, 13(2s), 01 - 06. Retrieved from <http://sersec.org/journals/index.php/IJCA/article/view/11534>